

**Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah**

# JASMERAH

## JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan 20221

Telp. (061) 6625973, 6613276 Fax. (061) 6614002

E-mail: [jurnaljasmerah@rocketmail.com](mailto:jurnaljasmerah@rocketmail.com)



Volume	Nomor	Halaman	Tahun Terbit	ISSN
8	3	1-126	Maret 2013	0215-2096

ISSN : 0215-2096

# JAS MERAH

## Jurnal Pendidikan Sejarah

### Pelindung:

Rektor Universitas Negeri Medan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

### Pemimpin Redaksi:

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

### Wakil Pemimpin Redaksi:

Drs. Yushar Tanjung, M.Si

### Sekretaris Redaksi:

Dra. Hafnita SD Labis, M.Si

### Dewan Redaksi:

Dr. Phil Ichwan Azhari, MS

Dr. Hidayat, M.Si

Dr. Samsidar Tanjung, M.Pd

Dra. Flores Tanjung, M.A

Tappil Rambe, S.Pd, M.Si

### Administrasi:

Syahrul Nizar Saragih, M.A, M.Hum

Pulung Sumantri, S.Pd, M.Si

### Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, 20221

Telp. (061) 6625973, 6613276

Fax: (061) 6614002

Keselian tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maknanya



## DAFTAR ISI

<b>Pengantar Redaksi</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Situs Peninggalan Mesolitikum Di Aceh Tamiang Dan Upaya Melestarikannya</b>	
Oleh Samsidar Tanjung*	
Monika Sari** .....	1
<b>Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Free Methodist 1 Medan</b>	
Oleh Hafnita Sari D Lubis*	
Betharia Sartika Hutasoit** .....	13
<b>Sejarah Kota Kisaran</b>	
Oleh Lukitaningsih* .....	26
<b>Sejarah Kota Sibolga Dan Perkembangannya Setelah Kemerdekaan</b>	
Oleh Tappil Rambe*	
Henrico Situmeang** .....	39
<b>Identifikasi Peninggalan Sejarah Kesultanan Bedagai</b>	
Oleh Ponirin* .....	56
<b>Kajian Sejarah Perdagangan Di Pelabuhan Labuhan Bilik</b>	
Oleh Yushar* .....	69
<b>Peranan Ani Idrus Dalam Pendidikan Di Kota Medan</b>	
Oleh Ika Purnama Sari*	
Enynta R. Sembiring** .....	81

# SEJARAH KOTA KISARAN

Oleh:

LUKITANINGSIH\*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah kota Kisaran dari awal sampai sekarang hingga menjadi ibu kota Kabupaten Asahan. Penelitian ini merupakan penelitian *heuristic* dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai alatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampung yang pertama sekali menjadi cikal bakal sebagai Kota Kisaran adalah Kampung Tebing. Nama Kampung Tebing muncul karena berada di kawasan Tebing di Sungai Silau yang tinggi. Penduduk awal Kampung Tebing adalah orang-orang Melayu dan daerah-daerah disekitar kampung Tebing di huni oleh orang-orang Batak. Kemudian setelah masuknya Belanda mulailah masuk orang-orang Jawa dan orang-orang Tionghoa yang bekerja sebagai kuli Kontrak di perkebunan milik Belanda. Kemajuan Infrastruktur di Kota Kisaran karena pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda ketika menguasai Kisaran. Alat Transportasi yang digunakan masyarakat Kisaran awalnya berupa sado, sepeda, kemudian adanya mobil digunakan oleh orang-orang Belanda, dan muncul Kereta Api pada Tahun 1915. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 1980 maka pada tanggal 20 Mei 1968 Ibukota Kabupaten Asahan dipindahkan dari Kotamadya Tanjung Balai ke Kota Kisaran.

Kata Kunci : Sejarah Kota

\* Lektor JurPenSej FIS UNIMED



## PENDAHULUAN

Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan manusia yang kurun waktunya disusun secara sistematis. Salah satu persyaratan administratif berdirinya suatu negara wilayah, selain dari rakyat dan pemerintah. Jika di masa lalu masyarakat dalam menentukan batas-batas wilayah yang satu dengan yang lain dengan melihat kondisi alam seperti sungai, gunung, laut. Setelah zaman kolonialisme maka batas-batas wilayah berlandaskan hukum. Setelah Indonesia merdeka Kota Kisaran mengalami kemajuan yang cukup baik. Dalam bidang perekonomian Kota Kisaran menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Asahan, banyak para pedagang dari desa datang Kota Kisaran untuk menjualkan barang dagangannya. Bahkan pedagang dari luar Kisaran datang untuk membeli barang dagangan. Kota Kisaran memiliki letak yang cukup strategis, dilintasi oleh Sungai Asahan. Dari Sei Silau melewati Kisaran hingga bermuara di Tanjung Balai. Untuk Transportasi darat Kisaran dilintasi oleh Jalan Lintas Sumatera dan untuk Jalur Kereta Api stasiun Kisaran merupakan jalur transit dan pemisah orang-orang yang dari Medan menuju Rantau Prapat dan dari Medan menuju Tanjung Balai.

Kota Kisaran berawal dari sebuah kampung yang bernama Kampung Tebing, nama Kisaran sendiri berasal dari sebuah Legenda Kisaran Naga, tidak diketahui secara pasti tahun berapa muncul nama Kisaran menjadi Sebuah Kota. seiring perkembangan zaman transportasi di Kota Kisaran mengalami perkembangan yang cukup

pesat, dahulu menggunakan perahu hingg akhirnya sekarang sudah banyak pengendara sepeda motor, becak dayung, mobil.

Melihat kondisi geografis Kota Kisaran, masyarakat dahulu pada umumnya menggunakan transportasi melalui jalur perairan yaitu melalui Sungai Silau. Kemudian seiring perkembangan zaman dan masuknya Belanda mulailah masyarakat menggunakan transportasi darat. Perkembangan Kota Kisaran yang signifikan membuat pemerintah memberikan beberapa pertimbangan untuk menjadikan Kota Kisaran sebagai Ibukota Kabupaten Asahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 1980 maka pada tanggal 20 Mei 1968 Ibukota Kabupaten Asahan dipindahkan dari Kotamadya Tanjung Balai ke Kota Kisaran. Setelah dijadikan pusat pemerintahan Kisaran mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Setelah ditetapkan sebagai Ibukota Kabupaten infrastruktur dan fasilitas Kota Kisaran terus semakin maju dan berkembang dari sarana hiburan, kesehatan, kemandirian dan pendidikan, semua tersedia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan pendekatan kualitatif dengan mempergunakan wawancara dan observasi serta heuristik agar di peroleh data lapangan yang akurat. Dengan mempergunakan daftar wawancara, dan observasi peneliti menelusuri jejak-jejak masa lalu dengan menginventarisasi dan mendokumentasikannya dalam bentuk historiografi sebagai laporan



kajian. Data yang terkumpul terlebih dahulu di perivikasi agar diperoleh data yang akurat sebagai bahan untuk dianalisis.

## PEMBAHASAN

### A. Sejarah Kota Kisaran

#### 1. Kampung Kisaran dan Legenda Kisaran Naga

Menurut catatan Anderson, yang melakukan perjalanan ke Asahan, pada tanggal 3 Maret 1823 tepatnya sore hari kami melewati sebuah Kampong Batak yang kecil dinamakan Durian, karena banyak durian disitu. Di sungai ini banyak cabangnya dan kami sampai di kampung Kisaran. Dekat kampung ini kami dengar gemuruhnya suara gajah. Sultan muda terkejut dan minta kita segera berangkat. Ketika Bulan Terang, kami bermalam di kampung Pasir Putih. Kami meninggalkan Pasir Putih dan tiba di Kampung Pematang Air, kampung yg kecil. Ketika kami mendekati Tanjong Alam, tanah mulai meninggi. Tengah hari kami berhenti di kampung Sejurai. Ada 50 orang yang berperawakan garang menemui kami ketika kami mendarat. Kami pergi kerumah mereka yang disambut mereka dengan mesra. Wanita bertenun kain disini. Orang Batak sangat takut kepada Orang Melayu diseborang sungai ini, karena selalu merampas anak-anak mereka dan menjualnya sebagai hamba. (Lukman Sinar, 2002:123). Gajah masih terdapat di daerah Asahan, walaupun dalam jumlah kecil. Antara rel kereta api Tebing Tinggi ke Tanjung Balai dan pantai, hewan itu muncul dalam rombongan kecil dalam 4 atau 5

ekor. Mereka dapat tempat perlindungan di rawa-rawa, dimana mereka payah di ikuti oleh manusia. (Hamerster, M. 1926:1)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zasnis Sulung, di Jln. Diponegoro, pada tanggal 26 Januari 2013, bahwa Kampung yang pertama sekali sebagai cikal bakal Kota Kisaran adalah Tanjung Alam, karena adanya makam Sultan Asahan ke V yaitu Sultan Dewasyah, adanya sebuah kampung karena adanya sebuah pemerintahan, inilah yang menjadi alasan beliau. Menurut Bapak Suhaimi Margolang, di Jln Sei Silau, pada bulan Januari 2013 bahwa kampung yang pertama kali ada menjadi cikal bakal Kota Kisaran adalah kampung tebing, terletak di Kelurahan Tebing Kisaran atau masyarakat kisanan sering menyebutnya pangkal titi. Para narasumber secara umum tidak tahu kapan muncul kampung tebing ini pertama sekali.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Nikmat, di Jln. Bangau, pada 26 Januari 2013, mengatakan bahwa kampung yang pertama sekali sebagai cikal bakal Kota Kisaran adalah kawasan pinggiran Sungai Silau yaitu Kelurahan Tebing Kisaran yang dahulu namanya Kampung Tebing dan daerah Jalan K.H. Agus Salim (Pasar Lama). Dari beberapa pendapat para informan peneliti, maka analisis peneliti yang menjadi kampung pertama sekali sebagai cikal bakal Kota Kisaran adalah Kampung Tebing yang sekarang berada di Kelurahan Tebing Kisaran. Karena Tanjung Alam bukanlah termasuk wilayah Kota Kisaran, dan sampai sekarang Tanjung Alam berada di Kecamatan Sei Dadap yang sebelumnya masuk ke wilayah Kecamatan



Air Batu. Melihat beberapa pendapat ahli diatas dapat digambarkan kondisi alamnya bahwa Kampung Kisaran dahulu banyak dihuni oleh binatang besar seperti gajah. Menurut analisis peneliti bahwa orang-orang yang pertama sekali mendiami Kisaran adalah orang-orang Melayu.

Di dalam buku yang ditulis oleh Soetrisman dan Kadiman (2009:44) yang berjudul legenda kisaran naga, bahwa asal mula nama *Kisaran* yang berasal dari sebuah perkampungan yang bernama *Kisaran Naga*. Orang-orang kampung yang melihat kejadian itu berteriak ditengah deru angin dan curah hujan yang cukup lebat itu sambil menunjuk ke arah sesuatu yang bergerak-gerak tersebut. "*Naga Berkisar....Naga Berkisar....*" jerit orang itu. Mereka yang menyaksikan dengan jelas ular besar (seperti naga) berkisar-kisar dijalan. Tubuhnya dilukiskan sebesar pohon durian tua lebih besar dari pohon kelapa dan panjangnya tidak kurang dari 55 meter. Ular besar yang disebut dengan ular naga oleh orang-orang kampung, akhirnya ular itu pun mendapatkan jalannya kemudian menghanyutkan ke hilir. Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa nama Kampung Kisaran Naga sudah ada sejak Abad ke XVI namun secara pasti tidak diketahui tanggal, bulan dan tahunnya.

Menurut Bapak Kamal, di Jl. Sumantri pada tanggal 3 Februari 2013 mengatakan bahwa etnis yang banyak mendiami Kampung Tebing sebagai perkampungan pertama adalah suku Jawa, dahulu mereka banyak di Sumatera Utara melalui proses Transmigrasi yang dijadikan kulia kontrak. Kemudian disusul oleh Suku Batak yang

turun dari pegunungan dan banyak masuk Islam bersamaan dengan etnis Melayu. Dari beberapa pendapat informan di atas maka analisis peneliti menyatakan bahwa nama Kisaran berasal dari sebuah Legenda yang dari dahulu hingga sampai saat ini masih dipercayai masyarakat Kisaran yaitu Legenda Kisaran Naga, adanya sebuah Naga yang berkisar atau berputar dan bergerak-gerak disepertaran wilayah Sungai Silau. Tetapi belum bisa disimpulkan kapan nama Kisaran itu sendiri muncul hingga menjadi nama sebuah Kota sampai saat ini.

Menurut Bapak Nikmat, yang berada di Jl. Bangau, pada tanggal 29 Januari 2013 mengatakan bahwa Kepala Kampung yang pertama dan terkenal adalah Yakub Lubis. Yakub Lubis memiliki 3 orang anak diantaranya M. Yusuf Lubis, Harun Lubis dan yang terakhir cewek tidak tau pasti siapa namanya. Kemudian digantikan oleh Datuk Muhammad Nur. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suhaimi, Jl. Sei Silau pada bulan Januari 2013 bahwa pemimpin Kampung di Tebing Kisaran dahulu Yakub Lubis pada Tahun 1942, kemudian digantikan oleh Datuk Muhammad Nur pada Tahun 1951. Datuk adalah pemimpin kampung yang disegani dan di panggil oleh masyarakat seperti Soekarno karena ketegasannya sebagai Kepala Kampung.

Dari data dan pendapat informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Ketika di Kisaran dipimpin oleh seorang Wedana maka dibawah kekuasaan Wedana ada yang namanya Kepala Kampung. Di Kisaran pernah dipimpin oleh seorang Kepala Kampung yang bernama M. Yakub Lubis kemudian dia digantikan oleh Datuk



Muhammad Nur, beliau adalah Kepala Kampung yang disegani oleh masyarakat. Datuk Muhammad Nur juga adalah seorang pejuang yang terlibat melawan Belanda pada Agresi Militer Belanda I di Kisaran.

## 2. Perkembangan Transportasi Kota Kisaran

Melihat kondisi geografis Kota Kisaran, masyarakat dahulu pada umumnya menggunakan transportasi melalui jalur perairan yaitu melalui Sungai Silau. Disekitar daerah Sungai Silau tepatnya di Pasar Lama, menurut Bapak Suhaimi Margolang ada sebuah tempat bisa dikatakan seperti Pelabuhan yang sekarang menjadi Pabrik Kapur di Pasar Lama, dimana orang-orang dari Sei Silau membawa kayu balok dan dari Tanjung Balai membawa atap nipa. Mereka transit di Kisaran tepatnya di Pabrik Kapur. Disitu mereka melakukan perdagangan, ini merupakan salah satu faktor Kisaran bisa mengalami perkembangan.

### Jumlah Prasarana Angkutan Tiap Kelurahan Tahun 2011

No	Kelurahan	Mobil Roda 4 keatas	Becak Motor	Ojek	Becak Dayung
1	Sei Renggas	39	15	5	1
2	Sendang Sari	88	52	7	4
3	Kisaran Barat	74	82	-	3
4	Tegal Sari	108	161	12	-
5	Tebing Kisaran	71	68	-	4
6	Kisaran Kota	512	63	-	-
7	Kisaran Baru	95	71	13	5
8	Mekar Baru	124	39	-	-
9	Sidodai	48	14	15	2

10	Dadi Mulyo	28	7	10	1
11	Sidomukti	107	30	-	-
12	Bunut	39	8	-	1
13	Bunut Barat	51	19	12	2
Jumlah		1384	629	74	23

Sumber : Kisaran Barat Dalam Angka 2012

### 3. Kisaran Menjadi Ibukota Kabupaten

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1980 (19/1980), Lembaran Negara Tahun 1980 No.28, Tambahan Lembaran Negara N0.3166 tentang pemindahan ibukota Kabupaten daerah Tingkat II Asahan dari wilayah Kotamadya daerah tingkat II Tanjung Balai ke Kota Kisaran, maka secara resmi Ibukota Kabupaten Asahan dipindahkan ke Kota Kisaran pada tanggal 20 Mei 1968.

Ada beberapa pertimbangan Kota Kisaran ditetapkan sebagai Ibukota Kabupaten Asahan yaitu Pertama, dari segi pemerintahan Kota Kisaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan. Kedua, letaknya yang strategis yang merupakan jalur lintas Sumatera dan dilewati oleh orang-orang yang ingin menuju Tanjung Balai, Rantau Prapat, dan menuju Medan. Ini salah satu faktor Kota Kisaran semakin berkembang hingga sampai saat ini. Ketiga, dari segi perekonomian Kota Kisaran merupakan pusatnya pasar, banyaknya pasar membuat masyarakat dari luar Kota Kisaran berdatangan, dan Kota Kisaran memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.



Kemudian seiring perkembangan dan kemajuan Kota Kisaran maka dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1982 tentang pembentukan Kota Administratif Kisaran. Adapun tujuan dari pembentukan Kota Administratif Kisaran tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1982 pasal 2 yaitu untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara berhasil guna dan berdaya guna serta merupakan sarana utama bagi pembinaan wilayah dan merupakan unsur pendorong yang kuat bagi usaha peningkatan laju pembangunan.

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2003, maka Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kota Administratif Kisaran (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 26) dinyatakan tidak berlaku lagi. Beberapa sarana hiburan di Kota Kisaran yang merupakan salah satu faktor penunjang perkembangannya adalah sarana hiburan yaitu Bioskop. Dahulunya ada 4 Bioskop di Kota Kisaran, namun seiring dengan perkembangan zaman bangun bioskop yang masih ada hanya tinggal 2, dan yang 2 tersebut hingga sampai saat ini tidak dipergunakan lagi, hanya tinggal bangunan kosong yang tidak di manfaatkan. Selain itu faktor lain sebagai penunjang perkembangan dan pertumbuhan Kota Kisaran dengan adanya layanan kesehatan seperti adanya Rumah Sakit yang melayani masyarakat Kisaran bahkan masyarakat dari luar Kota Kisaran.

Hingga sampai saat ini Kota Kisaran selain sebagai pusat pemerintahan dari Kabupaten Asahan juga sebagai pusat perdagangan. Beberapa pasar dikisaran seperti Pasar Bakti yang terletak di Jln. Bakti dan Pasar Dipo yang terletak di Jln. Diponegoro merupakan pusat kegiatan perdagangan. Orang-orang dari desa maupun orang-orang dari luar Kisaran datang ke Kota Kisaran. Kota Kisaran juga sebagai pusat pendidikan di Kabupaten Asahan, baik sekolah maupun universitas di Kota Kisaran menjadi tujuan masyarakat Kota Kisaran, bahkan orang-orang dari luar Kota Kisaran seperti dari Tanjung Balai dan Batu Bara datang ke Kota Kisaran untuk menempuh pendidikan.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Sejarah Kota Kisaran, dari awal hingga sampai saat ini adalah sejarah yang begitu panjang, muncullah pemukiman-pemukiman disekitar daerah Sungai Silau yang dihuni oleh orang-orang Melayu awalnya hingga terbentuklah sebuah kampung yang bernama Kampung Tebing. Mereka memanfaatkan Sungai Silau untuk jalur transportasi.

Penamaan Kisaran muncul setelah adanya sebuah legenda yaitu Legenda Kisaran Naga. Adanya seekor ular besar yang disebut sebagai ular Naga oleh masyarakat berkisar-kisar di sepanjang Sei Silau. Hingga sampai saat ini masyarakat masih mempercayai Legenda tersebut.



Kisaran sebagai jalur perlintasan melalui Sungai Silau merupakan tempat transit untuk perdagangan orang-orang dari Tanjung Balai dan Sei Silau. Masuknya Belanda ke Kota Kisaran membawa perubahan yang cukup berpengaruh dalam bidang infrastruktur, seperti pembangunan jembatan, jalan dan gedung-gedung.

### DAFTAR PUSTAKA

#### A. Sumber Buku

- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Asahan. *Asahan Dalam Angka 2007*.
- Hamerster, M, (1926), *Istana Sulthan "Asahan" "Kris" (Kota Raja Indra Sakti) di Tanjung Balai*. Oostkust van Sumatra Instituut:Den Haag
- Khaldun bin M, A. Al-Allamah, (2001), *Mukaddimah*. : Pustaka Al-Kautsar:Jakarta.
- Lukman Sinar, Tengku. (2002), *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*. Forkala:Medan
- Panitia Penerbitan Buku Inventarisasi Tugu Perjuangan 1945-1949 Daerah Sumatera Utara, (1994), *Inventarisasi Tugu Perjuangan 1945-1949 Daerah Sumatera Utara*.
- Soetrisman R, Desky Kadiman, (2009), *Legenda Kisaran Naga*. Araska:Yogyakarta

B. Sumber Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1980 (19/1980) tentang pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Asahan dari wilayah Kotamadya Daerah tingkat II Tanjung Balai ke Kota Kisaran.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1982 tentang pembentukan Kota Administratif Kisaran.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2003 tentang penghapusan Kota Administratif Kisaran, Kota Administratif Rantau Prapat, Kota Administratif Batu Raja, Kota Administratif Cilacap, Kota Administratif Purwokerto, Kota Administratif Klaten, Kota Administratif Jember, dan Kota Adminsitratif Watampone.

